

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mengambil peran penting dan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pada pendidikanlah tergantung nasib dan masa depan bangsa. Manusia tidak hanya terdiri dari intelektualitasnya saja, maka pendidikan yang baik tidak hanya menekankan keunggulan dan perkembangan intelektualitas semata-mata. Tetapi pendidikan juga harus membantu siswa untuk membina dan mengembangkan potensi bakat yang dimilikinya.

Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah mempersiapkan generasi anak-anak bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya dikemudian hari sebagai khalifah dimuka bumi. Dalam menjalankan tugas ini pendidikan berupaya mengembangkan potensi (fitrah) sebagai anugerah Allah yang tersimpan dalam diri anak baik yang bersifat jasmaniah maupun rohaniah, melalui pembelajaran sejumlah pengetahuan, kecakapan dan pengalaman yang berguna bagi hidupnya.

Untuk itu maka mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dan wajib di madrasah. memegang peranan penting dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan Nasional seperti yang tercantum dalam UU. No 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pasal 3 tentang fungsi dan tujuan yang menyatakan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi. Peserta anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut di atas kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan menjadi tujuan suatu pendidikan, dimana anak didik belajar. Proses belajar di sekolah merupakan wahana kegiatan memperoleh sikap dan keterampilan melalui interaksi edukatif antara guru dan siswa .

Perkembangan ilmu dan teknologi (IPTEK) berdampak pada semua lini kehidupan. Selain perkembangan yang pesat perubahan juga terjadi dengan cepat, karenanya diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola dan memanfaatkan iptek tersebut secara proporsional. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang sistematis, logis dan kritis yang dapat dikembangkan melalui mutu pendidikan. Hal yang paling menentukan untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang sistematis, logis dan kritis yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran Matematika.

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Matematika merupakan bidang studi yang mendukung Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa Matematika sebagai mata pelajaran yang sulit,

---

<sup>1</sup>Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003,(Bandung: PT. Citra Umbara, 2013), h. 6

tidak menyenangkan bahkan menakutkan. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal Matematika.

Matematika bukan lagi pelajaran yang harus dipelajari secara tertutup oleh seorang individu. Sehingga siswa ini terisolasi dan masyarakat belajar di kelas itu. Matematika perlu dipelajari individu yang pengetahuan dan keterampilan Matematika ini dikontrol dan juga diketahui oleh siswa lainnya. Disinilah teori *Social Constructivism* mengayomi pembelajaran Matematika seperti ini.<sup>2</sup>

Sementara dalam kegiatan belajar atau PBM seringkali kita menghadapi berbagai masalah baik pemahaman siswa yang berbeda-beda maupun daya pikir siswa yang condong relatif di bawah standar.

Kenyataan Matematika yang abstrak membuktikan anak-anak kurang berpikir dan berkembang, karena guru dan orang tua yang kurang mendukung pembelajarannya dalam belajar, guru yang hanya terfokus dengan buku paket dan orang tua yang melimpahkan tanggung jawab hanya pada guru.

Seperti yang kita ketahui dalam konsep –konsep Matematika itu abstrak, sedangkan pada umumnya siswa berfikir dari hal-hal yang kongkrit menuju yang abstrak, maka salah satu jembatannya agar siswa mampu berfikir abstrak tentang Matematika adalah dengan menggunakan media pendidikan dan alat peraga. Sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual anak SD/MI yang masih dalam tahap kongkrit, maka siswa SD/MI dapat menerima konsep-konsep Matematika yang abstrak melalui benda-benda kongkrit. Untuk membantu hal tersebut

---

<sup>2</sup>Turmudi, *Pembelajaran Matematika*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), h. 3

dilakukan manipulasi-manipulasi obyek yang digunakan untuk belajar Matematika yang lazim disebut alat peraga.

Dengan adanya media pendidikan atau alat peraga siswa akan lebih banyak mengikuti pelajaran Matematika dengan senang dan gembira, sehingga minatnya dalam pembelajaran Matematika semakin besar. Siswa akan senang, tertarik, terangsang dan bersikap positif terhadap pembelajaran Matematika. Banyak orang memandang Matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena Matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan sehari-hari, seperti halnya bahasa, membaca, menulis. Kesulitan Matematika harus diatasi sedini mungkin. kalau tidak, akan menghadapi banyak masalah karena pada setiap jenjang pendidikan. Matematika selalu diperlukan termasuk dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenai media, Al-Quran juga sudah memberikan petunjuk dalam surah al-A'laq ayat 1-4 yang berbunyi:

بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي  
 ١ ٢ ٣ ٤  
 أَلَمْ يَكْرُمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۚ عَلَقٍ مِّنَ الْإِنسَانِ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ  
 خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ

Dari beberapa ayat di atas, maka dapat kita lihat bahwa Allah menjelaskan dalam proses pembelajaran atau proses pentransferan pengetahuan kepada manusia dari yang semula tidak tahu menjadi tahu itu menggunakan perantara berupa pena disini yang dimaksud adalah baca dan tulis.

Secara tidak langsung, Allah mengisyaratkan bahwa Allah itu akan memberikan pengetahuan kepada manusia, akan tetapi tidak langsung begitu saja, tidak mungkin Allah tiba-tiba mentransferkan pengetahuan langsung ke otak kita, tetapi Allah akan memberikan pengetahuan kita melalui perantara. Jadi kesimpulannya, Allah juga sudah mengisyaratkan bahwa penggunaan media itu penting dalam proses pentransferan pengetahuan.

Berdasarkan pengalaman mengajar kelas I selama ini, masih ada sebagian siswa yang kurang memahami dan mengalami kesulitan pada pembelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan dua angka, yang menyebabkan kurangnya aktivitas sebagian siswa dalam mengikuti PBM dan hasil nilai ulangan harian tidak mencapai nilai KKM yang ditentukan. Maka dari itu peneliti ingin berusaha meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan dua angka dengan menggunakan alat peraga berupabenda kongkrit dengan sedotan limun ini dapat membantu meningkatkan aktivitas guru, siswa dan hasil belajar semakin membaik dan meningkat.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan PTK yang berjudul "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MEDIA SEDOTAN LIMUN SISWA KELAS I MIN KERTAK HANYAR II".

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap judul PTK ini, diperlukan penegasan istilah sebagai berikut:

### 1. Meningkatkan

Meningkatkan bisa diartikan dengan menaikkan derajat, mempertinggi, mengangkat diri. Dalam hal ini yang dimaksud meningkatkan adalah bagaimana proses pembelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan dua angka siswa kelas 1 MIN Kertak Hanyar II semakin meningkat.

### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku dari diri siswa sedang yang dimaksud dengan hasil belajar disini adalah dari yang tidak memahami menjadi memahami yakni kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal penjumlahan bilangan dua angka setelah mengikuti proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan mencapai KKM

### 3. Media sedotan Limun

Menurt Kamus Besar bahasa Indonesia kata media berarti alat (sarana) komunikasi, perantara, penghubung. Sedang sedotan limun adalah alat yang dipakai untuk menyedot yang terbuat dari tabung yang dimaksudkan mentransfer minuman dari wadah ke mulut peminum dengan penerapan kekuatan menghisap.<sup>3</sup>

Sedang sedotan limun yang dimaksud disini adalah sedotan limun digunakan sebagai alat, sarana untuk mentransfer pengetahuan Matematika materi penjumlahan bilangan dua angka kepada siswa. Diharapkan dengan media ini

---

<sup>3</sup>DIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h. 726

anak lebih mengerti dan lebih faham tentang penjumlahan. Karena anak mengalami, melihat, dan menggunakan langsung sebagai alat bantu menghitung penjumlahan.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Matematika di kelas 1 MIN Kertak Hanyar II masih dianggap rumit sehingga masih banyak siswa yang tidak memenuhi KKM
2. Belum ditemukannya media yang tepat untuk pembelajaran materi dasar Matematika.
3. Rendahnya aktivitas guru serta guru merasa kesulitan untuk memberikan pemahaman ketika anak sudah merasa rumit dengan sifat Matematika yang abstrak dan mulai melakukan keributan.
4. Rendahnya aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana aktivitas guru pada pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan dua angka melalui media sedotan limun?
- b. Bagaimana aktivitas siswa pada pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan dua angka melalui media sedotan limun?

c. Bagaimanahasil belajar siswa pada pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan dua angkamelalui media sedotanlimun?

#### **E. Cara Memecahkan Masalah**

Strategi pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini adalah penyajian pembelajaran dengan menggunakan media sedotan limun. Dengan media ini diharapkanaktivitas guru, aktivitas siswasertapemahamanasiswa kelas I pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan semakin meningkat sehingga diikuti pula dengan meningkatnya hasil belajar.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Penggunaan media sedotan limun dapat meningkatkan aktivitas guru padapelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan dua angka.
2. Penggunaan media sedotan limun dapat meningkatkan aktivitas siswa padapelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan dua angka.
3. Penerapan penggunaan media sedotan limun dapat meningkatkan hasil belajar siswa padapelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan dua angka.

### **G. Tujuan PTK**

Tujuan dari adanya PTK ini antara lain:

1. Untuk meningkatkan aktivitas guru pada pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan dua angka melalui media sedotan limun.
2. Untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan dua angka melalui media sedotan limun.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan dua angka melalui media sedotan limun .

### **H. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi siswa dapat meningkatkan keaktifan dalam PBM, hasil belajar dan kualitas pembelajaran Matematika meningkat.
2. Bagi guru dapat meningkatkan wawasan dan tanggung jawab atas keberhasilan proses belajar mengajar yang menjadi tugas pokoknya.
3. Bagi Kepala sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran melalui pelatihan bagi guru tentang media pembelajaran.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan PTK ini terdiri dari lima bab dengan pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang berisi tentang pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, pendekatan pembelajaran, pengertian Matematika, karakteristik Matematika, pembelajaran Matematika di MI, media, hasil belajar.

Bab III metode penelitian yang berisi tentang setting penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknis analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisi deskripsi setting penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V penutup merupakan pembahasan akhir dari penelitian ini yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.